BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki banyak suku dengan keragaman suku Indonesia menghasilkan beraneka ragam adat istiadat, budaya, tradisi, dan kearifan lokal yang berbeda di antara suku atau daerah lainnya. Kemampuan untuk membuat obat tradisional dengan menggunakan tumbuhan yang ada disekitar kita adalah salah satu kearifan lokal yang dimiliki oleh suku-suku di Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, setiap masyarakat lokal memanfaatkan tumbuhan yang ada disekitarnya. Salah satunya untuk menjaga kesehatannya, yang disebut tumbuhan obat. Pengetahuan mengenai cara memanfaatkan tumbuhan obat biasanya diturunkan secara lisan, sehingga pengetahuan ini diketahui sebagian kecil masyarakat tertentu (Silalahi, 2016).

Sebagian besar suku-suku di Indonesia masih menggunakan tetumbuhan sebagai obat tradisional hingga saat ini. Obat tradisional dibuat menggunakan resep yang telah diwariskan oleh leluhur secara turun temurun. Keanekaragaman tumbuhan yang memiliki manfaat sebagai obat tradisional dapat ditemukan dalam pengetahuan lokal ini (Fadila *et al*., 2020). Obat tradisional adalah bahan campuran yang terdiri dari tumbuhan, hewan, mineral, atau sediaan sirup maupun salep atau gabungan dari beberapa bahan tersebut, obat ini yang telah digunakan delama berabad-abad dalam proses pengobatan dan diterapkan sesuai dengan kebiasaan masyarakat (Khairunnisa *et al*., 2022).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Tumbuhan telah digunakan sebagai bahan obat sejak lama. Metode pengobatan ini menggunakan berbagai jenis tanaman yang dipercaya dapat mengobati penyakit. Lebih dari 370 jenis suku asli Indonesia tingga disekitar hutan, sehingga mereka sengat memahami berbagai tumbuhan yang bisa digunakan untuk pengobatan tradisional. Relief candi terdapat dalam Naskah Kuno yang tersimpan di museum adalah salah satu contoh bukti peradaban mengenai pengobatan tradisional yang ditemukan dari masa batu hingga masa modern (Sunardi *et al*., 2023). Masyarakat Indonesia sudah lama memakai tanaman obat sebagai cara pengobatan tradisional. Dengan ada banyak suku, budaya, dan keyakinan yang berbeda, cara pengolahan dan tujuan penggunaan tanaman juga beragam (Romadhonsyah *et al*., 2023).

Banyak suku di Indonesia memiliki pengetahuan dan kearifan lokal yang bisa diteliti dan didokumentasikan, termasuk dalam bidang etnomedisin (Fadila *et al*., 2020). Etnomedisin adalah bagian dari antropologi kesehatan yang meneliti sebab-sebab munculnya penyakit, penyebabnya, serta pengobatannya sesuai dengan keyakinan dan tradisi masyrakat tertentu. Sumber daya alam dimanfaatkan oleh sebagian besar masyarakat untuk berbagai alasan, salah satunya adalah pengobatan (Erfina & Humaira, 2023). Etnomedisin mempelajari tentang cara pengobatan tradisional yang digunakan oleh suatu kelompok etnis, pengetahuan tersebut dilestarikan secara lisan selama ratusan tahun dan terus berubah sepanjang waktu (Romadhonsyah *et al*., 2023).

Etnomedisin didefinisikan secara ilmiah sebagai pemahaman dan pemahaman masyarakat setempat mengenai kesehatan serta penelitian

mengenai sistem medis dari etnis tertentu. Istilah ini berasal dari kata ethno (etnis) dan medicine (obat), yang menunjukkan bahwa istilah ini sedikit terkait dengan dua hal: etnis dan obat (Silalahi, 2016). Etnomedisin adalah keyakinan dan cara mengobati penyakit yang turun temurun, berasal dari perkembangan budaya setempat. Cara ini menggunakan tumbuhan sebagai bahan utama pengobatan, bukan bagian dari kedokteran modern. Secara tradisional, nenek moyang menggunakan etnomedisin dalam bentuk ekstrak atau simplisia, untuk meningkatkan kesehatan tubuh (*Unitly* & Silahooy, 2024).

Kelompok suku terbesar kedua di Provinsi Bengkulu adalah masyarakat pribumi Serawai, tinggal di wilayah Bukit Barisan di bagian selatan Provinsi tersebut. Karena tinggal didaerah hutan perbukitan masyarakat etnis ini sudah lama memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan obat. Suku Serawai telah menggunakan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional selama bertahun-tahun. Dahulu, mereka menyimpan pengetahuan tentang penggunaan tumbuhan sebagai obat dalam tulisan atau dokumen empat Naskah Ka Ga Nga. Namun, karena beberapa hambatan nasional, dokumen ini tidak dapat diakses oleh masyarakat Indonesia atau orang-orang diseluruh dunia (Sunardi *et al*., 2023).

Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu sebagian besar masyarakat berdomisili Suku Serawai atau lazim disebut orang Serawai asli sehingga tetap mempertahankan nilai tradisi suku secara turun-temurun dimana masih banyak masyarakat yang mempergunakan bahan alam sebagai obat tradisional dalam pengobatan, pengetahuan tersebut juga secara turun-temurun (Fadila *et al*., 2020).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Berdasarkan penelitian serupa telah dilakukan di Kabupaten Seluma suku serawai masih banyak menggunakan tanaman sebagai obat terdapat 67 spesies terdiri dari 62 genera dan 32 famili tanaman yang dikenal dan digunakan sebagai tanaman obat oleh masyarakat Suku Serawai. Bagian tanaman yang paling umum digunakan dalam pengobatan tradisional Serawai adalah daun (Fadila *et al*., 2020). Namun ada beberapa keterbatasan, dimana penelitian sebelumnya hanya fokus pada jenis dan pemanfaatan tumbuhan obat, sedangkan penelitian ini akan memperluas cakupan dengan mempelajari penggunaan, pengolahan, dan bagian bahan alam yang digunakan oleh masyarakat suku serawai di Kabupaten Bengkulu Selatan. Keanekaragaman hayati dan budaya Suku Serawai di Kabupaten Bengkulu Selatan berbeda dengan Kabupaten Seluma baik dari penggunaan dan pengolahan tumbuhan obat/bahan alam dapat berbeda antarwilayah. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Etnomedisin Suku Serawai di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran etnomedisin suku serawai di kabupaten bengkulu selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umun

   Diketahuinya Gambaran Etnomedisin Suku Serawai di Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahuinya karakteristik informan Suku Serawai di Kabupaten Bengkulu Selatan.
b. Diketahuinya jenis bahan alam dan bagian yang digunakan oleh Suku Serawai di Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai pengobatan.
c. Diketahuinya cara penggunaan dan pengolahan bahan alam untuk pengobatan oleh Suku Serawai di Kabupaten Bengkulu Selatan.
d. Diketahuinya kegunaan bahan alam untuk pengobatan oleh Suku Serawai di Kabupaten Bengkulu Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Etnomedisin Suku Serawai di Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Bagi Masyarakat

   Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi tentang Etnomedisin Suku Serawai di Kabupaten Bengkulu Selatan kepada masyarakat secara keseluruhan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

   Melalui hasil penelitian ini, diharapkan bisa menambah informasi maupun literatur dalam bidang ilmu kefarmasian. Khususnya mengenai Gambaran Etnomedisin Suku Serawai di Kabupaten Bengkulu Selatan.

4. Bagi Peneliti Lain

   Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneiliti	Lokasi dan Waktu Penelitian	Jenis Penelitian	Variabel Penelitian
1	Studi Etnomedisin Pada Masyarakat Di Kampung Demi, Kabupaten Bantul, Yogyakarta	Fitra Romadhonsyah, Putrilia Dyah Puspitasari, Shubhi Mahmashony Harimurti, Arde Toga Nugraha	Kampung Demi, Kabupaten Bantul, Yogyakarta	Purposive Sampling	Etnomedisin
2	Etnomedisin Tumbuhan Obat oleh Pengobat Tradisional di Negeri Saleman, Maluku Tengah	Abdul M Ukratalo	Negeri Saleman, Maluku Tengah	Deskriptif Kualitatif	Etnomedisin Tumbuhan Obat
3	Etnomedisin Tetumbuhan Obat Tradisional Suku Srawai di Seluma, Bengkulu	Muhammad Adeng Fadila, Nunik Sri Ariyanti, Eko Baruto Walujo	Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu	Wawancara	Etnomedisin Tetumbuhan Obat Tradisional
4	Etnomedisin Suku Dayak Kenyah Bakung Desa Umaq Bekuai Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur	Zuraida Sagala, Citra Listya, Merry Anggraeni	Desa Umaq Bekuai Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur	Kualitatif	Etnomedisin
5	Kajian Etnomedisin Tumbuhan Obat Tradisional Suku Muna Desa Oe Nsuli Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara Studi	Henny Kasmawati v, Sunandar Ihsan, Rani Suprianti	Desa Oe Nsuli Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara	Deskriptif Observasional	Etnomedisin Tumbuhan Obat Tradisional

Kemenkes Poltekkes Bengkulu